Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 1**

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas V Sekolah Dasar

Hanim Muharami[1], Mansurdin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Key words: Learning Results, *Cooperative Learning* model, *Two Stay Two Stray* type

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay Two Stray*

ABSTRACT

This research aims to describe the improved results of integrated thematic learning achieved by the Grade V students at Elementary Schools No. 1 Sitanang using Cooperative Learning Model with Two Stay Two Stray Type. This is a classroom action research using qualitative and quantitative approach. The research was conducted in two cycles; the first cycle was administered for two meetings and the second cycle for one meeting. All of these research activities consisted of four steps: planning, acting, observing and reflecting. The research subjects were 20 teachers and students of Grade V consisting of seven female and 13 males. The results of the lesson plan (RPP) observation in the first cycle obtained 89.76% that is categorized as good and in the second cycle the results improved significantly to 95.45% which is categorized as excellent. For the conduction of teaching and learning process focusing on the teacher aspect shows 85.71% categorized good in the first cycle and 96.42% categorized excellent in the second cycle. For the student aspect, the first cycle got 85.71% classified as good and the results improved in the second cycle to 96.42% classified as excellent. The results of evaluation in the first cycle show the average value at 71.65 with good qualification and 89.90 in the second cycle getting the excellent qualification. The results of this research can be concluded that Cooperative Learning model with Two Stay Two Stray type can improve the results of integrated thematic learning of elementary school students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SD N 01 Sitanang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan, yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 01 Sitanang yang berjumlah 20 orang yang diantaranya 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Hasil penelitian siklus I RPP rata-rata 89,76% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,45% dengan

kualifikasi (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42 dengan kualifikasi (SB), pelaksanaan aspek siswa siklus I 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42 dengan kualifikasi (SB). Hasil penilaian siklus I diperoleh rata-rata 71,65 dengan kualifikasi (B) dan siklus II 85,90 dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
hanimuharami@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka ada banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya kurikulum. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (dalam Hermawan, 2016:1.7) "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Mansurdin, dkk (2019) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia yang menjadikan siswa memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara dengan keyakinan, kreatif, produktif, inovatif, dan efektif serta dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memadukan serta mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik pembahasan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan".

Pembelajaran tematik terpadu penting diterapkan di Sekolah Dasar. Ahmadi (2014:86-87) menyatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu

pada kurikulum 2013 yaitu: (1) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (2) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; (3) Guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; (4) Guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 01 Sitanang pada tanggal 24-26 November 2020, ternyata pelaksanaan proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum berjalan dengan semestinya, berikut diuraikan permasalahan yang peneliti temui di sekolah, yaitu model pembelajaran yang bervariasi yang belum pernah digunakan oleh guru. Selain itu, keaktifan siswa dalam belajar masih kurang, siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru dan kemampuan berfikir kritis siswa masih kurang terhadap permasalahan yang dihadapinya, pembelajaran yang aktif *(student centered)* belum terlaksana dengan semestinya, dan siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya masing-masing.

Setelah memperhatikan beberapa masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan dan mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan juga dapat saling membantu sesamanya. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2017:77) "Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai". Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif,

efektif, dan menyenangkan karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain, memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertamu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Selain itu, menurut Budiyanto (2016:151) "Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran".

Menurut Istarani (2012) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah: (1) Terciptanya kerja sama dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelompok maupun di luar kelompok; (2) Melatih kemampuan siswa dalam memberikan informasi ke temannya yang lain di dalam maupun di luar kelompok; (3) Melatih kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada kelompok lain; (4) Melatih keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar ke temannya; (5) Melatih siswa berbagi, terutama berbagi ilmu yang didapatnya di dalam kelompok; (6) Pembelajaran tidak akan membosankan karena antar siswa selalu berinteraksi dan (7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray.*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut pendapat Kunandar (2008:45) "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki

mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya".

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 01 Sitanang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Maret 2021. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2021. Dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Sitanang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 20 orang yang diantaranya 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas V SD Negeri 01 Sitanang dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar pengamatan tindakan aspek guru dan aspek siswa, lembar tes berbentuk soal, jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan analisis data kuantitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Menurut Kunandar (2010) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan yaitu: 1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar; 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya. Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014) untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan alokasi waktunya 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media, alat bantu dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar evaluasi, instrumen penilaian RPP, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 adalah teks nonfiksi, sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman budaya di Indonesia, kegiatan ekonomi dan jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SD N 01 Sitanang siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Rabu, 03 Maret 2021. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 20 orang. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, pembelajaran 3.

Adapun muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS, PPKn. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*. Langkah-langkah pembelajan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* adalah 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang. 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok yang lain. 3) Dua orang yang

tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 5)Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 88,63% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Dan hasil pengamatan terhadap aspek siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1 terlihat 5 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran, 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 3 siswa menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 67,65 di mana hanya 9 siswa yang tuntas dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 45% dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 69,2 di mana 8 siswa tuntas dari 20 siswa.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	**Aspek yang dinilai**	**Hasil Penilaian**
1	RPP	88.63%
2	Aspek Guru	82,14%
3	Aspek Siswa	82,14%
4	Hasil Belajar	68,42

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan sikus I pertemuan 1. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 adalah teks nonfiksi, keragaman sosial di

lingkungan sekitar berdasarkan jenis usaha dan jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SD N 01 Sitanang siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Hari Kamis, 04 Maret 2021. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita", subtema 1 "Manusia dan Lingkungan", pembelajaran 4.

Muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS, PPKn. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray.*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 90,90% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Dan hasil pengamatan terhadap aspek siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 89,28% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 2 terlihat 4 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran, 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 2 siswa menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 2 hasil penilaian dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 75,65 di mana 15 siswa yang tuntas dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 75% dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 78,65 di mana 13 siswa tuntas dari 20 siswa.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	**Aspek yang dinilai**	**Hasil Penilaian**
1	RPP	90,90%
2	Aspek Guru	89,28%
3	Aspek Siswa	89,28%
4	Hasil Belajar	77,15

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mulai menunjukkan peningkatan. Namun, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2 diperbaiki lagi pada siklus II baik dalam perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Pada siklus II membahas tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita", subtema 2 "Perubahan Lingkungan", pembelajaran 3. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah teks nonfiksi, jenis usaha ekonomi masyarakat yang dikelola secara perorangan berdasarkan setiap jenisnya dan kegiatan yang menunjukkan sikap toleransi atas perbedaan sosial budaya masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SD N 01 Sitanang siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu, 10 Maret 2021. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 20 orang. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita", subtema 2 "Perubahan Lingkungan", pembelajaran 3.

Muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS, PPKn. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus II diperoleh hasil 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan hasil pengamatan terhadap aspek siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh hasil 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II terlihat 3 orang siswa yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran, 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 1 siswa menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II hasil penilaian dari aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 85,9 di mana seluruh siswa tuntas dengan persentase ketuntasan yaitu 100% dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 84,85 di mana 17 siswa tuntas dari 20 siswa.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	95,45%
2	Aspek Guru	96,42%
3	Aspek Siswa	96,42%
4	Hasil Belajar	85,37

Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru kelas V SD N 01 Sitanang yang bertindak sebagai observer bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini telah tercapai dengan maksimal dan telah berhasil.

Pembahasan

Dari hasil analisis data pada lembaran pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan persentase pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan persentase skor 88.63% dengan kualifikasi (B) dan 90,90% dengan kualifikasi (SB). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Maka didapat rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 89,76% dengan kualifikasi (B).

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada siswa. Sebagaimana dikemukakan Suparlan (2012:118) bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak terarah".

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% dengan kualifikasi (B) dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28% dengan kualifikasi (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aspek guru adalah 85,71% dengan kualifikasi (B). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% dengan kualifikasi (B) dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28% dengan kualifikasi (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aspek siswa adalah 85,71% dengan kualifikasi (B).

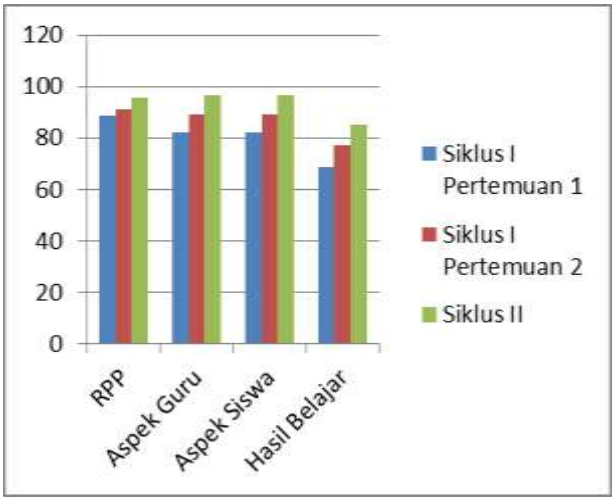
Penilaian hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 3 siswa menonjolkan sikap negatif. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 2 siswa menonjolkan sikap negatif. Penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 67,65 dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 75,65. Sedangkan penilaian hasil belajar siswa

pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 69,2 dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 78,65. Maka rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,78.

Pencapaian hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II dapat dikatakan sudah baik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Hasil pengamatan dan penilaian RPP pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase 95,45% dengan kualifikasi (SB).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II adalah 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek siswa pada siklus II adalah 96,42% dengan kualifikasi (SB). Penilaian hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus II diperoleh 2 siswa menonjolkan sikap positif dan 1 siswa menonjolkan sikap negatif. Penilaian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada siklus II diperoleh 85,9. Sedangkan penilaian hasil belajar siswa pada aspek keterampilan pada siklus II diperoleh 84,85.

Berdasarkan hasil penelitin yang dijabarkan di atas, lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

SIMPULAN

Penilaian terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: 1) Rata-rata RPP siklus I adalah 89,76% dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45% dengan kualifikasi (SB). 2) Rata-rata aspek guru pada siklus I adalah 85,71% dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96,42%

dengan kualifikasi (SB). Dan rata-rata aspek siswa pada siklus I adalah 85,71% dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96,42% dengan kualifikasi (SB). 3) Peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I memperoleh rata-rata 72,78 dengan kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 85,37. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

REFERENSI

Ahmadi, I.K., Amri, S. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Budiyanto,Moch Agus Krisno. (2016). *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL).* Malang: UMM Press.

Hermawan, A.H., dkk. (2016). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangaan Profesi Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Mansurdin, dkk. (2019). Primary School Teachers Problems In Implementation Of Curriculum 2013. *Advances In Sosial Science, Education And Humanities Research. (382).* 672-677.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suparlan. (2012). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.